

---

---

## PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI ERA *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Nailatul Azizah Agfa<sup>1</sup>, Hastiani<sup>2</sup>, Ikhsan Algi Fahri<sup>3</sup>

Universitas PGRI Pontianak, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan  
Pengetahuan Sosial, Alamat, Jln. Ampera No 88 Pontianak Kota

<sup>1</sup>Alamat e-mail [nailaagfaaaa@gmail.com](mailto:nailaagfaaaa@gmail.com), [hastiani@upgripta.ac.id](mailto:hastiani@upgripta.ac.id), [gzan8740@gmail.com](mailto:gzan8740@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran bimbingan dan konseling di era *Artificial Intelligence* dalam membentuk karakter siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini studi kepustakaan, langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan meliputi: pemilihan topik, eksplorasi informasi, menentukan fokus penelitian, pengumpulan sumber data, persiapan penyajian data, penyusunan laporan. Temuan dalam penelitian ini *Artificial Intelligence* (AI) tidak hanya mempengaruhi perilaku individu namun juga merubah pola komunikasi individu. Salah satu dampak AI luntarnya etika dalam berkomunikasi. Kebiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang merupakan etika dalam karakter komunikasi budaya bangsa Indonesia, sehingga diperlukan upaya merekonstruksi kebiasaan 5S dalam etika komunikasi era AI kepada siswa. Saran, mahasiswa Bimbingan dan Konseling sebagai calon guru BK harus mendalami etika penggunaan AI untuk mengoptimalkan peran BK di Sekolah.

**Kata Kunci:** *artificial, intelligence*, karakter, konseling, pendidikan.

### Abstract

*This study aims to describe the role of guidance and counseling in the era of Artificial Intelligence in shaping student character. The method used in this research is a literature study, the steps in literature research include: topic selection, information exploration, determining the focus of research, collecting data sources, preparing data presentation, preparing reports. The findings in this study Artificial Intelligence (AI) not only affects individual behavior but also changes individual communication patterns. One of the impacts of AI is the erosion of ethics in communication. The 5S habit (smile, greeting, greeting, politeness, courtesy) which is ethics in the character of Indonesian cultural communication, so it is necessary to reconstruct the 5S habit in AI era communication ethics to students. Suggestions, Guidance and Counseling students as prospective counseling teachers should explore the ethics of using AI to optimize the role of counseling in schools.*

**Keyword:** *artificial, intelligence, character, counseling, education*

## **PENDAHULUAN**

Teknologi digital saat ini berkembang begitu pesatnya sehingga memudahkan individu dalam berbagai aspek kehidupan sehari-harinya. Kehidupan individu yang dipengaruhi oleh adanya teknologi membuat ketergantungan akan teknologi tersebut. Dalam teknologi digital, Artificial Intelligence (AI) menjadi salah satu yang paling berkembang akhir-akhir ini. Perkembangan AI menawarkan potensi yang besar dalam pengaruhnya kehidupan individu, salah satunya yaitu dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi digital, Artificial Intelligence (AI) menawarkan potensi besar untuk meningkatkan proses pembelajaran dan menyediakan sumber daya yang lebih luas bagi siswa dalam pembelajarannya. Namun tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengajaran ilmu materi, melainkan lebih dari itu, yaitu proses memberikan pemahaman bagaimana seorang manusia dapat memanusiakan manusia lainnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membangun pendidikan moral dan karakter ini adalah dengan memberi peserta didik Pendidikan karakter seperti yang saat ini diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, di mana nilai karakter ini disesuaikan dengan prinsip-prinsip Pancasila, Program ini dikenal sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)(Safitri, 2023).

Bimbingan dan Konseling sebagai layanan pendukung dalam pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Era AI memberikan peluang dan tantangan baru bagi dunia Bimbingan dan Konseling (Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin et al., 2021). Peluang bimbingan dan konseling di era AI dapat dimanfaatkan dengan baik, yang meliputi personalisasi layanan, aksesibilitas layanan, efisiensi, serta pengembangan alat bantu. Dengan AI memungkinkan layanan BK menjadi lebih personal dan disesuaikan dengan kebutuhan individu. Melalui analisis data, AI dapat mengidentifikasi pola dan tren dalam perilaku siswa, selanjutnya dengan platform berbasis AI memungkinkan siswa untuk mengakses layanan BK kapan saja dan dimana saja. Namun penggunaan AI dalam layanan BK menimbulkan pertanyaan tentang etika dan privasi data siswa. Bagaimana cara kita memastikan bahwa data tersebut tidak disalahgunakan serta harus memastikan terbangunnya

hubungan terapeutik. Sentuhan manusia tetap penting dalam membangun hubungan terapeutik, terlalu bergantung pada teknologi dapat mengurangi interaksi manusia dalam proses konseling.

Di era perkembangan teknologi digital, Artificial Intelligence (AI) memberikan perubahan signifikan terhadap pola perilaku individu. Integrasi AI dalam berbagai aspek kehidupan individu memberikan pengaruh yang signifikan termasuk dalam aspek pendidikan. Bimbingan dan konseling sebagai layanan pendukung dalam dunia pendidikan dituntut untuk terus mengikuti perkembangan zaman. Dengan adanya perkembangan tersebut, kita harus mengetahui bagaimana tantangan yang dihadapi Bimbingan dan Konseling di era AI, serta bagaimana Bimbingan dan Konseling dapat beradaptasi dengan teknologi AI untuk mendukung pendidikan karakter.

## **METODE**

Metode yang digunakan peneliti dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research) yaitu penelitian menggunakan buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber lainnya yang relevan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait “Peran Bimbingan Dan Konseling Di Era *Artificial Intelligence* dalam Pendidikan karakter”. Studi kepustakaan (library research) adalah penelitian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya tentang budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Langkah- langkah dalam penelitian kepustakaan meliputi: Pemilihan topik, Eksplorasi informasi, Menentukan fokus penelitian, Pengumpulan sumber data, Persiapan penyajian data, Penyusunan laporan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Analisis Peran BK Dalam Mendukung Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada seseorang sehingga mereka dapat menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berperilaku sesuai dengan norma masyarakat. Pembentukan karakter dapat dimulai sejak usia dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Sapira et al., 2022). Bimbingan dan Konseling adalah bagian penting dari sistem pendidikan, dan peran mereka sangat penting dalam mendukung program pendidikan karakter di sekolah. Konselor sekolah

dapat membantu siswa memahami diri mereka, mengembangkan potensi mereka, dan mengatasi masalah mereka. Layanan bimbingan dan konselor dapat membantu pendidikan karakter, seperti:

1. Layanan konseling individual, yang dapat membantu siswa mengenali dan memahami diri mereka sendiri dan mengembangkan potensi mereka.
2. Layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa berinteraksi dan belajar bersama, menumbuhkan sifat seperti tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama.
3. Layanan konseling kelompok, yang dapat membantu siswa mengatasi masalah karakter seperti kurangnya motivasi, perilaku tidak disiplin, atau kecenderungan kenakalan remaja.

Peran Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Pendidikan Karakter semakin krusial dalam dunia pendidikan modern. Guru BK tidak hanya sekedar pendengar yang baik, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi siswa dalam mengembangkan karakter yang positif. Dengan pendekatan yang holistik, inovatif, dan kolaboratif, guru BK dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat dan menjadi individu yang bermartabat.

### **B. Tantangan Yang Dihadapi Oleh BK Dalam Teknologi AI**

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi Kecerdasan Buatan telah memicu berbagai macam tantangan dan peluang dalam dunia Pendidikan (Khatib Sulaiman Dalam No et al., n.d.). Implementasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam bidang Bimbingan dan Konseling (BK) menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas layanan. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Masalah privasi dan etika menjadi perhatian utama, terutama terkait dengan keamanan data siswa yang sensitive, data pribadi siswa yang sangat sensitif menjadi taruhan dalam penggunaan AI.

Tantangan lainnya adalah kesenjangan teknologi yang semakin terlihat di berbagai wilayah. Akses terhadap teknologi canggih seperti komputer, tablet, atau koneksi internet yang stabil tidak merata di kalangan pelajar. Kesenjangan ini berpotensi memperburuk ketidaksetaraan dalam pendidikan, sehingga siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah tertinggal

dibandingkan dengan mereka yang memiliki akses penuh ke teknologi. Ketidaksetaraan ini tidak hanya berdampak pada hasil akademis, tetapi juga pada kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan digital yang sangat penting dalam era modern. Dalam jangka panjang, perbedaan dalam akses teknologi ini dapat memperbesar kesenjangan sosial dan ekonomi di masyarakat. Selanjutnya, keterbatasan teknologi seperti kesulitan AI dalam memahami konteks sosial dan emosional juga menjadi kendala. Selain itu, perubahan peran guru BK dan kebutuhan akan keterampilan teknis baru menjadi tantangan tersendiri. Kurangnya regulasi yang jelas mengenai penggunaan AI dalam pendidikan juga menjadi faktor penghambat. Meskipun demikian, dengan pendekatan yang tepat dan hati-hati, AI dapat menjadi alat yang berharga dalam membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Pada konteks Pendidikan karakter siswa dalam lingkungan di mana AI menjadi semakin dominan, siswa mungkin lebih sering berinteraksi dengan mesin daripada dengan guru atau teman sebaya mereka. Interaksi sosial adalah komponen penting dalam pendidikan, terutama dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional seperti empati dan kerjasama (Aliyah et al., 2024). Kurangnya interaksi tersebut menjadi tantangan baru untuk membentuk karakter positif pada siswa.

### **C. Strategi Adaptasi Yang Dapat Diterapkan Oleh Guru BK**

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* sangat mempengaruhi kehidupan individu, sehingga guru bimbingan dan konseling dituntut untuk adaptif terhadap perkembangan teknologi agar memudahkan dalam pemberian layanan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh seorang guru bimbingan dan konseling untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman seperti pengembangan kompetensi digital, seorang guru BK harus terus mengembangkan keterampilannya dalam bidang teknologi, Guru BK perlu mengikuti pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan berbagai platform digital, aplikasi AI, dan menganalisis data agar dapat menggunakan teknologi secara efektif. Guru BK juga perlu bekerja sama dengan ahli IT untuk mengembangkan solusi berbasis AI yang sesuai dengan kebutuhan layanan BK. Selanjutnya, guru BK tidak hanya sebagai pemberi informasi namun juga beralih menjadi fasilitator dan juga mentor yang membantu siswa menemukan informasi yang mereka butuhkan dan mengembangkan solusi atas masalah mereka, dan memberi bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam menghadapi tantangan yang kompleks dan tidak pasti. Apabila guru

BK adaptif terhadap perkembangan teknologi maka layanan yang diberikan kepada siswa akan berjalan dengan efektif.

Upaya dalam memberikan layanan konseling harus sesuai dan mengikuti perkembangan zaman, layanan bimbingan dan konseling yang mulanya hanya secara tatap muka (komunikasi antar individu) sehingga dapat ditanamkan karakter positif dalam individu justru sekarang menjadi tantangan yang harus dihadapi karena pola komunikasi yang sudah berubah. Bahkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang merupakan etika karakter komunikasi bangsa Indonesia, saat ini sudah mulai terlupakan dan semakin jarang ditemukan penerapannya. Untuk merekonstruksi karakter positif di era AI ini maka diperlukan pola-pola Pendidikan karakter yang sesuai untuk diterapkan.

Pengumpulan literatur berkaitan dengan peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan karakter di era AI ini disampaikan pada table dibawah ini.

**Table.1 Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan karakter di era AI**

No.	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	<b>Membangun Karakter di Era AI (Menggabungkan Teknologi dan Nilai</b>	Literature Review	<i>Pembelajaran kolaboratif juga dapat didorong dengan bantuan AI. Platform pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama</i>
	<b>Kemanusiaan dalam Pendidikan)</b> (Muqorrobin et al., 2024)		<i>dalam proyek yang melibatkan pemecahan masalah nyata dengan bantuan analisis data oleh AI dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif dan kritis siswa.</i>

2.	<p><b>LUNTURNYA MORALITAS PENDIDIKAN DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE</b> (Aliyah et al., 2024)</p>	Kualitatif	<p><i>Ada beberapa langkah yang harus dilakukan: integrasi kurikulum karakter, pelatihan guru, Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas, dan pengawasan Konten Digital. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi siswa, sekaligus mempromosikan penggunaan teknologi secara positif.</i></p>
3.	<p><b>Bimbingan dan Konseling Sekolah di Era Society 5.0: Sebuah Kajian Sistematis</b> (Prayoga et al., 2024)</p>	Systematic Literature Review (Slr).	<p><i>Era Society 5.0 meningkatkan aktifitas manusia dalam penggunaan teknologi sehingga menjadi Guru BK disekolah menghadapi siswa generasi z dan Alpha perlu memiliki karakter yang unggul dan adaptif.</i></p>
4.	<p><b>KAJIAN REVOLUSI KONSELING ISLAM DALAMPEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER ERA REVOLUSI MENTAL 4.0</b> (Kajian Revolusi Konseling , n.d.)</p>	Studi Pustaka	<p><i>Integrasi teknologi dalam pendidikan karakter menjadi penting. Teknologi dapat memperkuat pendidikan karakter melalui aplikasi pembelajaran interaktif, e-learning dengan materi etika digital, dan kampanye nilai-nilai positif di media sosial. Pendidikan karakter di era ini harus menggunakan pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan program seperti proyek layanan masyarakat dan pembelajaran berbasis masalah yang membantu siswa mengembangkan karakter kuat</i></p>

5.	<b>Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia pada Era Society 5.0</b> (Safitri, 2023)	Kualitatif Studi Pustaka	<i>Pesatnya perkembangan teknologi ini membawa beberapa dampak, baik dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak yang terjadi dalam bidang pendidikan yaitu dapat menurunkan nilai-nilai karakter yang dimiliki generasi penerus atau saat ini dikenal dengan generasi Z dan Alpha</i>
6.	<b>Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Pelaksanaan Cyber Counseling pada Pengguna Aplikasi Replika</b> (Yulia, 2023)	Kualitatif Deskriptif	<i>Keberadaan AI belum dapat sepenuhnya menggantikan tugas konselor, karena ada kompetensi konselor yang tidak dapat digantikan oleh AI. Keunggulan AI yang fleksibel dan terus berkembang dapat menjadi peluang cyber counseling di masa mendatang</i>
7.	<b>Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0 Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</b> (Henik, 2024)	Kualitatif	<i>Kebijakan pendidikan dapat diarahkan untuk lebih fokus pada kebutuhan peserta didik dengan menggunakan Profil Pelajar Pancasila yang menggambarkan keterampilan dan kepribadian yang harus dikembangkan oleh setiap peserta didik di Indonesia</i>
8.	<b>PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI UPAYA DALAM MEMBENTUK KARAKTER MASYARAKAT GLOBAL</b> (Nur et al., 2023)	Kualitatif Deskriptif	<i>Kesuksesan pelaksanaan profil pelajar Pancasila sebagai upaya membangun karakter peserta didik dibutuhkannya peran antara sekolah, guru dan orang tua, ketiga pilar tersebut harus saling berkolaborasi guna membentuk karakter peserta didik.</i>



Dari hasil pemaparan terkait Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan karakter di era AI, telah menemukan delapan penelitian yang relevan dengan tema yang dibahas. Era AI merupakan tanda pesatnya perkembangan teknologi, namun perkembangan tersebut tentu memberikan dampak positif dan negative terhadap individu. Pendidikan karakter harus ditanamkan dalam setiap diri individu namun harus sesuai dengan perkembangan zaman, artinya ada integrasi antara pemanfaatan teknologi AI dengan Pendidikan karakter terutama penanaman budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang merupakan etika dalam karakter komunikasi bangsa Indonesia. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu upaya untuk membentuk generasi muda berkarakter positif, pelaksanaan P5 tersebut memerlukan kolaborasi antara guru, orang tua dan sekolah. Guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter positif anak bangsa sehingga kompetensi guru BK harus terus ditingkatkan, unggul, dan adaptif di era serba AI ini. Guru BK juga harus memiliki karakter yang unggul karena guru BK selain sebagai fasilitator juga merupakan salah satu role model dalam kehidupan individu.

## SIMPULAN

Konselor perlu secara terus-menerus mengembangkan kompetensi peserta didik di bidang teknologi dan etika. Mereka harus mampu memberikan bimbingan yang efektif kepada mahasiswa untuk menghadapi tantangan yang muncul sebagai akibat perkembangan . *Artificial Intelligence* (AI). AI tidak hanya mempengaruhi perilaku individu namun juga merubah pola komunikasi individu. Salah satu dampak AI adalah lunturnya etika dalam berkomunikasi. Kebiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang merupakan etika dalam karakter komunikasi budaya bangsa Indonesia, sehingga diperlukan upaya merekonstruksi kebiasaan 5S dalam etika komunikasi era AI kepada siswa. Kemudahan berkomunikasi melalui platform digital yang dimungkinkan oleh AI seringkali membuat kita lalai terhadap tata krama dan sopan santun yang selama ini menjadi ciri khas budaya kita, Perkembangan AI memang tidak dapat dibendung, namun kita sebagai manusia memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijak dan tidak merugikan orang lain. Dengan merekonstruksi nilai-nilai 5S pada siswa, kita dapat mempersiapkan generasi muda untuk menjadi warga digital yang cerdas, kritis, dan berakhlak mulia. Saran, mahasiswa Bimbingan dan Konseling sebagai calon

guru BK harus mendalami etika penggunaan AI untuk mengoptimalkan peran BK di Sekolah. Dengan pendalaman etika penggunaan AI, guru BK menjadi salah satu figure yang dicontoh oleh individu karena guru BK berperan secara langsung dalam komunikasi seharusnya dengan individu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terimakasih kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Pontianak, dosen pembimbing penulisan artikel, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Pontianak sebagai pelaksana Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat tahun 2024

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, M., Ulum, M., Pamekasan, B.-B., Mambaul, M. A., & Bata-Bata, U. (2024). *JURNAL CREATIVITY LUNTURNYA MORALITAS PENDIDIKAN DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE \* 1 Zainal Muarifin* (Vol. 2, Issue 2). <http://creativity.masmubata-bata.com/index.php/creativity>
- Amin, R. F., Wutsqah, U., & Pamungkas, Z. B. (2024). Membangun Karakter di Era AI (Menggabungkan Teknologi dan Nilai Kemanusiaan dalam Pendidikan). *Hikamatzu| Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 289-298.
- Arianti, A. E., & Alamsyah, M. N. (2023, December). STRATEGI INOVATIF DALAM BK: MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN SISWA DI ERA MERDEKA BELAJAR MELALUI CYBERCOUNSELING. In *Prosiding Seminar Nasional Orientasi Pendidik dan Peneliti Sains Indonesia* (Vol. 2, pp. 118-126).
- E. C. (2023). Strategi Bimbingan Konseling dalam Pengaruh AI terhadap Kinerja Pembelajaran Mahasiswa FBS Jurusan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. *Journal of Education and Technology*, 3(2), 143-151
- Hastiani, H., Atika, A., Rustam, R., Naser, M. N., & Rahmi, N. (2022). Affirmation of Student Identity Facing the Challenges of Islamic Education in the Era of Society 5.0. *Didaktika Religia*, 10(2), 399-422.
- Hastiani, H., Sulistiawan, H., & Isriyah, M. (2023). Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua Dalam Mendukung Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 31-35.

- Henik, U. (2024). Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0 Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Tafhim Al-Ilmi*, 16(01), 21-44. Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, U., Qiss Ayuni, B., Runika  
<https://ejournal.bbg.ac.id/visipena>
- I. P. (2023). PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI UPAYA DALAM
- Mahyuddin, M. J., Sura, H., & Sulaiman, F. (2024). KAJIAN REVOLUSI KONSELING ISLAM DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER ERA REVOLUSI MEMBENTUK KARAKTER MASYARAKAT GLOBAL. *Journal Visipena*, 14(1), 14–28.
- MENTAL 4. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 6927-6935.
- Muqorrobin, S., Fahrul Amin, R., Wutsqah, U., & Uulanian, H. (2024). *Membangun Karakter di Era AI (Menggabungkan Teknologi dan Nilai Kemanusiaan dalam Pendidikan)* (Vol. 1, Issue 1). <https://yasyahikamatzu.com/index.php/hjm/about>
- Nur, D., Rahayu, O., Sundawa, D., Wiyanarti, D. E., Ilmu, P., Sosial, P., Pendidikan, F., & Sosial,
- Prayoga, A., Purwoko, B., & Habsy, B. A. (2024). Bimbingan dan Konseling Sekolah di Era Society 5.0: Sebuah Kajian Sistematis. *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR- RAHMAN*, 10(1), 52. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i1.14982>
- Putri, A. C., Priandita, R. P., Jauhariy, A. J., Aulia, D., Sananta, A. O., Nida, R., ... & Putrandha,
- Rimayati, E. (2023). Cyber Counseling: Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Digital. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Safitri, N. D. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia pada Era Society 5.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.170>
- Sapira, M. M., Widiada, I. K., & Zain, Moh. I. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Muatan IPS Kelas IV SDN 1 Kawo Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 89–94. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.414>
- Umaria, S., & Putri, A. (2021). CYBERCOUNSELING SEBAGAI INOVASI KONSELOR MENGHADAPI TANTANGAN DISRUPSI PADA ERA SOCIETY 5.0. In *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* (Vol. 7, Issue 2). <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>  
*kajian revolusi konseling*. (n.d.). Khatib Sulaiman Dalam No, J., Saputra, I., Astuti, M., Sayuti, M., & Kusumastuti, D. (n.d.). Integration of Artificial Intelligence in Education: Opportunities, Challenges, Threats and Obstacles. A Literature Review. *Indonesian Journal of Computer Science Attribution*, 12(4), 1590.
- Yulia, H. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Pelaksanaan Cyber Counseling pada Pengguna Aplikasi Replika. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(11).